

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Berkarya

Karya perupa saat ini adalah implementasi pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam media kanvas dan cat aklirik dalam karya akhir ini. Dalam pernyataan di atas implementasi pikiran dan perasaan bisa berarti memiliki pandangan filsafat tertentu baik disadari maupun tidak disadari, yang dituangkan dalam media kanvas. Tetapi apa sebenarnya pikiran dan perasaan itu? Keduanya ini bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar maupun proses pembelajaran secara akademis. Tentu setiap orang memiliki pemikiran dan perasaan yang berbeda-beda tergantung tingkat intelektualitas, banyaknya pengalaman yang dimiliki, ataupun dipengaruhi oleh lingkungan zaman dimana dia hidup, bahkan mungkin pula pandangan pemikiran di atas terpengaruh oleh sistem pemikiran tertentu.

Pernyataan di atas mungkin saja terjadi pada jaman kita sekarang, namun ada pula yang tidak berpandangan seperti demikian bahkan setuju atau berlawanan dengan pandangan di atas. Wacana di atas merupakan contoh kecil dari *worldview* atau wawasan dunia seseorang, kurang lebih adalah *worldview* dari sisi perupa. Dalam buku Iman dan Akal budi karangan Ronald H Nash dinyatakan setiap orang memiliki struktur *noetika*. Kata *noetic* berasal dari kata kerja Yunani *noeo*, yang artinya 'mengerti' atau 'berpikir'. Untuk kata bendanya berarti "tingkat intelektual" atau "pengertian/akal budi". Dalam struktur noetika manusia dewasa dan berpikir rasional dapat ditemukan seperangkat Universitas Kristen Maranatha

keyakinan yang lebih kecil yang saling berhubungan dan membangun wawasan dunia setiap individu.

Sebuah wawasan dunia adalah sebuah pola konseptual yang olehnya kita secara sadar atau tidak sadar menempatkan atau mencocokkan segala sesuatu yang kita yakini dan yang olehnya pula kita menginterpretasikan dan menilai suatu kenyataan. Yang semua itu didorong oleh potensi kejiwaan dalam diri seseorang. Hubungan antara wawasan seseorang dengan kejiwaannya, dalam buku yang berbeda yaitu Filsafat seni karangan Jakob Sumardjo. Secara kodrati manusia memiliki potensi kejiwaan dalam dirinya manusia mempunyai **potensi pikir**, potensi inderawi, potensi merasakan, dan potensi untuk percaya. Dan menurut buku ini semua potensi kejiwaan manusia dapat dipergunakan dan dikembangkan dalam mencari dan menemukan kebenaran.

Adanya perbedaan potensi kejiwaan seseorang dengan yang lain dalam memandang sesuatu menjadi kebingungan atau *Confuseness*. Banyaknya doktrin, pandangan dalam memandang segala sesuatu yang menyatakan diri sebagai yang benar dan bertentangan satu sama lain. Menjadi membuat pandangan sinis terhadap pertentangan itu, kadang pertentangan menimbulkan suatu konflik atau bahkan berujung anarkis. Kebingungan terhadap sesuatu menjadi tema pada perupaan saat ini. semua berakar pada pemikiran dualitas yang meruncing pada sikap yang salah baik menurut agama yang dipercayai, maupun norma yang berlaku dalam masyarakat. Sinisme pribadi terhadap kekerasan akhir-akhir ini contohnya, menjadi stigma negatif yang muncul. Sentimen negatif antar agama, suku, ras, bahkan tingkatan ekonomi menjadi hal yang biasa kita temui sehari-hari. Pemikiran relatif ini pun bisa berujung pada sinis dan bisa pula plural. Pemikiran negatif relatif akan membawa dampak negatif pula demikian sebaliknya tentunya.

Jadi timbullah pemikiran selanjutnya yaitu harus berkarya seperti apakah kita ? apa dengan konsep dan visual yang bagus ? Lalu yang bagus itu yang seperti apa ? bahkan timbulah pertanyaan-pertanyaan yang mempertanyakan pemikiran di atas tersebut. Bila kembali pada pemikiran awal bahwa pemahaman, pemikiran, dan penafsiran mutlak setiap orang berbeda. Jadi harus seperti apa ? harus berkarya seperti apa ?

Seseorang harus berkarya dengan mengerahkan semua kemampuannya yang di dorong oleh keinginan perasaan yang didukung oleh pemikiran tertentu dan diungkapkan ke dalam media tertentu. Konsep dan visual yang bagus adalah relatif, namun berusaha untuk menjadikan yang bagus, baik konsep ataupun visual harus dihargai setiap penikmat seni maupun senimannya sendiri. Sesuatu yang bagus itu adalah ketika kita menerima perbedaan pandangan sesuatu dan menghormatinya. Dalam ranah seni kita bisa saja tidak begitu menyukai suatu karya, namun kita harus menghormati karya tersebut dan seniman yang mengerjakannya. Sesuatu yang bagus itu bukan dari indah dan tidaknya suatu karya, tetapi lebih kepenghargaan dan penghormatan kepada seniman dan karyanya. Tentu dalam pemikiran relatif pandangan di atas relatif dilakukan, namun setidaknya kita memberi sedikit penghargaan terhadap seniman dan karyanya. Seseorang bisa saja mempelajari yang bagus dan indah tersebut tapi kita tidak bisa menyatakan suatu karya

adalah bagus yang mutlak dan sempurna. Bisa saja pandangan seseorang tersebut berbeda dengan pandangan yang orang lain. Dalam dunia akademis mungkin saja dikenal pengertian **mengerti** tapi **tidak mengerti**. Dalam hal ini perasaan rendah diri terhadap karya yang dikira tidak estetis mungkin ada. Namun kenyataan pada ranah seni nasional maupun internasional membuktikan bahwa sebuah karya yang tidak estetis pun di hargai oleh para pemerhati seni. Kebingungan tersebut akan di fokus kan pada karya kali ini

Dalam bab selanjutnya akan dijelaskan arti dari perupaian saat ini yang dihimpun dari beberapa sumber. Dalam perupaian saat ini penggunaan motif/symbol menjadi dasar dari visualisasi perupaian. Tentunya penggunaan motif dan symbol tersebut menjadi relatif bila dikaitkan dengan pemikiran ini. Namun adanya pengertian-pengertian tentang symbol yang berhubungan dengan perupaian saat ini menjadi jelasnya persoalan dalam diri.

Pernyataan-pernyataan di atas adalah tema-tema yang akan di angkat dalam tugas akhir. Di bawah ini adalah Rumusan Masalah, tujuan dan manfaat berkarya, Ruang Lingkup Kajian, dan Sistematika Perupaian.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini, di hubungkannya bentuk visual karya yang dihadirkan dengan aspek relatif personal. Pemakaian symbol pada karya visual pun menjadi permasalahan personal yang di jelaskan dalam perupaian kali ini. permasalahan seperti symbol, relatif dan hubungannya terhadap diri menjadi permasalahan pokok dalam karya tulis ini, sekaligus pembatasan tema dalam karya tulis ini.

1.3 Tujuan dan Manfaat Berkarya

Selain sebagai pengantar dari karya Tugas Akhir yang merupakan syarat kelulusan S1, Program Studi Seni Rupa Murni FSRD UK Maranatha. Karya tugas akhir ini pun sebagai ungkapan ekspresi kebingungan dan perenungan terhadap lingkungan seni pada umumnya.

1.4 Ruang Lingkup Kajian

- Konsep relatif yang dibatasi oleh interpretasi personal terhadap symbol
- Media gambar yang mencakup lukisan pada kanvas.

1.5 Sistematika Penulisan

Perupaian ini terbagi menjadi beberapa bab :

Bab 1 : terdiri dari Latar Belakang berkarya, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Berkarya, Ruang lingkup kajian,Sistematika Penulisan.

Bab 2 : konsep pemikiran,konsep visual, gagasan visual, relatifitas dalam perupa

Bab 3 : Tahap penyelesaian karya, Tahap pengisian pikiran dan visi dengan material dan pengalaman

Bab 4 : karya 1 : Confusenes 1, karya 2 : confusense 2, karya 3: confusenes 3

Bab 5: kesimpulan